

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Setelah dilaksanakannya penelitian, dengan ini peneliti akan memberikan kesimpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi secara signifikan melalui 3 siklus. Hal tersebut dapat dikatakan demikian dilihat dari adanya peningkatan yang dinilai dari setiap siklusnya baik dari hasil penilaian aktivitas guru, aktivitas peserta didik, indikator berpikir kritis peserta didik, dan juga hasil evaluasi peserta didik dalam mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *probing-prompting* pada dasarnya guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada peserta didik yang sifatnya menggali dan juga dapat menuntun peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru. Dengan hal tersebut maka akan terjadi proses pemikiran secara mendalam dalam penyerapan informasi-informasi yang didapatkan untuk membentuk pengetahuan baru. Pada model pembelajaran ini juga menuntut semua peserta didik untuk dapat menjawab, karena cara kerja yang dilakukan pada model pembelajaran *probing-prompting* yaitu guru menunjuk peserta didik secara acak baik yang sudah mengacungkan tangan maupun yang tidak mengacungkan tangan. Peserta didik dituntut untuk dapat menjawab apabila guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik lainnya dengan jawaban yang berbeda. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya.

1.1.2 Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, adapula simpulan khusus yang akan dipaparkan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PPKn khususnya dalam materi wawasan kebangsaan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dilaksanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar materi BAB 6 mengenai Semangat dan

Komitmen Kebangsaan, mempersiapkan media pembelajaran dan juga alat pembelajaran lainnya, selain itu juga mempersiapkan lembar observasi dan juga tes untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- b. Pelaksanaan dalam menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* dilakukan dengan 3 siklus. Setiap siklus dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti lalu kegiatan penutup. Baik dalam penilaian observasi guru maupun penilaian observasi peserta didik setiap siklusnya mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat apabila pada siklus 1 perolehan yang didapat dari aktivitas guru yaitu menunjukkan kategori Cukup, dan aktivitas peserta didik pada siklus 1 yaitu menunjukkan kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada siklus satu masih banyak beberapa aspek yang belum terpenuhi dengan baik. Lalu pada siklus kedua adanya peningkatan dari kedua aktivitas, yaitu aktivitas guru meningkat menjadi kategori Baik dan aktivitas peserta didik memperoleh kategori Cukup. Pada siklus dua adanya peningkatan walaupun masih belum menyeluruh, hal tersebut dilihat bagaimana guru dan peserta didik berkolaborasi dalam pengkondisian kelas saat pembelajaran dimulai. Lalu pada siklus 3 kedua aktivitas mengalami peningkatan lagi yaitu aktivitas guru menjadi kategori Sangat Baik dan aktivitas peserta didik menjadi kategori Sangat Baik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Hasil pembelajaran PPKn khususnya pada materi wawasan kebangsaan dengan diterapkannya model pembelajaran *probing-prompting* apabila dilihat dari hasil penilaian kemampuan berpikir kritis peserta didik saat berkelompok dan juga saat pengerjaan soal esai oleh masing-masing individu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dari kategori “Kurang” pada siklus satu, lalu kategori “Cukup” pada siklus 2 menuju kepada kategori “Baik” pada siklus 3. Hal ini dapat dilihat bagaimana peserta didik memberikan hasil yang baik dalam mengemukakan gagasannya dan dapat disampaikan dengan baik dan percaya diri

- d. Kendala yang diperoleh saat diterapkannya model pembelajaran ini yaitu, 1) Guru dituntut untuk mempersiapkan pertanyaan yang runtut dan terarah agar model pembelajaran yang digunakan dapat terlaksana dengan baik; 2) Menggabungkan jawaban dari beberapa peserta didik untuk menjadi suatu kesimpulan; 3) Peserta didik yang takut akan salah dan malu apabila tidak yakin dengan jawabannya; 4) Guru merasa kesulitan dalam mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari. 5) Guru kesulitan meyakinkan peserta didik untuk berani dan percaya diri saat menjawab pertanyaan guru maupun saat mengemukakan gagasannya. Setelah itu solusi yang dapat dilakukan untuk segala hambatan yaitu; 1) Guru harus melibatkan peserta didik secara penuh melalui pendekatan dalam pengkondisian kelas agar lebih kondusif; 2) Guru harus memahami betul-betul mengenai model pembelajaran *probing-prompting* sebelum diterapkan kepada peserta didik; 3) Mengkemas pembelajaran lebih menarik lagi yaitu dengan menampilkan gambar-gambar atau sesuatu hal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar peserta didik tidak jenuh selama pembelajaran; 4) Meningkatkan pengetahuan guru untuk mengasah keterampilan baik dalam penerapan model pembelajaran *probing-prompting*, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, mengkaji materi dengan baik dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik; 5) Guru harus memberikan banyak motivasi dan juga stimulus kepada peserta didik untuk berani dan percaya diri saat mengungkapkan gagasannya di depan banyak khalayak.

1.2 Implikasi

- a. Perencanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* pada pembelajaran PPKn akan terlihat maksimal apabila peneliti dapat mengelola alat-alat yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini dengan baik segala hal yang berhubungan dengan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya hendaknya dapat direncanakan kepada peserta didik untuk menguasai materi terlebih dahulu dalam bentuk penugasan sebelumnya.

- b. Dalam menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* pada pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII-K SMPN 1 Cimahi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya seharusnya dijelaskan secara *detail* mengenai bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa awam dengan model pembelajaran ini sebab tidak pernah diterapkan oleh guru mitra saat melaksanakan pembelajaran di kelas
- c. Segala hambatan atau kendala saat diterapkannya model pembelajaran *probing-prompting* tidak hanya dirasakan oleh peneliti saja, namun peserta didik dan guru pun mengalami hal yang serupa. Dengan hal tersebut seharusnya segala bentuk yang menjadi hambatan dapat diminimalisir dari setiap siklusnya. Hambatan atau kendala juga dapat lebih mudah diatasi apabila peneliti bersama-sama melakukan diskusi dan melibatkan peserta didik maupun guru untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat dikatakan memberikan peningkatan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis sebab selalu adanya peningkatan dari tiap siklus ke siklus dengan perolehan pencapaian indikator peserta didik baik dalam kemampuan dalam mengelola jawaban dengan baik, dapat mengidentifikasi masalah atau dalam mengumpulkan data-data berupa fakta, lalu peserta didik dapat berpikir terbuka dsb. Dengan itu sebagai bahan rekomendasi dengan memperhitungkan terhadap hasil yang ditemui saat dilapangan secara teoritis, berikut terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi:

1. Bagi Guru

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi pertimbangan untuk guru menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* sehingga guru dapat mem variasikan atau menggabungkan dengan metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru kepada peserta didik

- b. Guru lebih menimalisir rasa jenuh dan bosan peserta didik dengan meningkatkan kompetensi dan juga menggunakan model-model pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam keberanian dalam bertanya maupun menjawab hasil gagasan / ide nya saat kegiatan pembelajaran berlangsung agar menciptakan kondisi kelas yang aktif.
- b. Peserta didik hendaknya terus menggali kemampuan dalam berpikir kritis saat mempelajari pembelajaran PPKn khususnya pada materi wawasan kebangsaan sebab peserta didik lah yang akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga perlunya ada kecintaan terhadap tanah air di era kemajuan globalisasi ini.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memberikan sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik.
- b. Sekolah memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengasah kemampuannya pada mata pelajaran PPKn seperti diadakan lomba cerdas cermat atau lomba lainnya yang dapat mendukung peserta didik mengasah pemahamannya terhadap pelajaran PPKn.
- c. Sekolah hendaknya mendampingi guru dengan memaksimalkan fasilitas yang menunjukkan pelaksanaan berbagai model pembelajaran agar meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada SMPN 1 Cimahi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn dapat dijadikan referensi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki segala kekurangan sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna serta lebih meminimalisir segala bentuk kekurangan menjadi suatu kelebihan.